

JAJAK PENDAPAT MASYARAKAT TENTANG LAYANAN SMART CITY DI KOTA MAGELANG

*Arif Barata Sakti¹, Eny Sulistyowati², Yun Arifatul Fatimah³, dan
Emilya Uly Artha⁴*

^{1,2}Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang

^{3,4}Universitas Muhammadiyah Magelang

e-mail: arif.barata@yahoo.com

ABSTRAK

Jajak Pendapat Masyarakat Tahun 2019 fokus pada tema *smart city*. Maksud dilaksanakannya kegiatan ini adalah mendapatkan kajian dan rekomendasi atas hasil penelitian dan pengkajian sebagai bahan pengambilan kebijakan. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini yakni mengetahui persepsi masyarakat tentang penerapan *smart city* di Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan metode *direct observation* kepada masyarakat Kota Magelang, yaitu melalui wawancara dan kuesioner semi terbuka, dengan menggunakan *google form* sebagai sarana pengumpulan data responden. Hasil jajak pendapat menunjukkan bahwa mayoritas responden beranggapan bahwa permasalahan yang ada di Kota Magelang dapat diatasi dengan pemanfaatan aplikasi teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) merupakan keharusan untuk membantu penerapan *smart city*. Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi di Kota Magelang, yakni: Transportasi Publik; Parkir; Informasi Acara/Kegiatan Pemerintah Kota; Perizinan/Legalitas; Tata Kota; Informasi Universitas; Kebersihan Sarana Publik; Tempat Pariwisata; Hotel/Penginapan; Keamanan Kota/Bencana; Kesehatan, Sanitasi Lingkungan; dan Sumber Daya Manusia (SDM)/Informasi Lowongan Kerja. Permasalahan utama yang diinginkan untuk teratasi adalah sarana transportasi publik (99,78%). Simpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pelayanan publik di Kota Magelang sudah lengkap dan banyak, namun belum bisa memberikan pelayanan maksimal karena belum terintegrasi antar OPD sehingga menyulitkan koordinasi, hampir semua permasalahan yang ada di Kota Magelang dinilai dapat terselesaikan dengan bantuan IT. Rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Magelang adalah sosialisasi kepada masyarakat Kota Magelang untuk pengenalan dan pengembangan *smart city*, membuat skema pengembangan *big data*, dan pengenalan aplikasi “Magelang Cerdas” kepada masyarakat serta himbauan untuk memasukan data pribadi di aplikasi tersebut (misal: nomor *handphone* dan NIK) guna pengembangan *big data*.

Kata Kunci: *smart city, Jajak Pendapat Masyarakat, teknologi*

ABSTRACT

Community Polling Activities in 2019 focus on the theme of smart city. The purpose of this activity is to obtain studies and recommendations on the results of research and studies as material for policy making. The purpose of this activity is to find out people's perceptions about the application of smart city in Magelang Municipality. The method used in this activity is direct observation to the people of Magelang Municipality, namely through interviews and semi-open questionnaires, using google form as a means of collecting respondent data. The results of the poll showed that the majority of respondents thought that the problems in the Magelang Municipality could be overcome by utilizing information technology applications. This shows that the use of the Internet of Things (IoT) is a must to help the application of smart city. There are several problems identified in Magelang Municipality, namely: Public Transportation; Parking; Information on City Government Events/Activities; Licensin/Legality; Urban planning; University Information; Cleanliness of Public Facilities; Tourism spot; Hotel/Lodging; City/Disaster Security; Health, Environmental Sanitation; and Human Resources (HR)/Job Vacancy Information. The main problem that is desired to be overcome is public transportation (99.78%). The conclusion from the



implementation of this activity is that public services in the Magelang Municipality are complete and numerous, but they have not been able to provide maximum services because they have not been integrated between the Regional Device Organization, making coordination difficult, almost all problems in the Magelang Municipality are considered to be resolved with the help of IT. Recommendations that can be followed up by the Magelang Municipality Government are the socialization to the people of Magelang Municipality for the introduction and development of smart cities, making a big data development scheme, and the introduction of the "Magelang Cerdas" application to the community as well as an appeal to enter personal data in the application (for example mobile number and NIK) for the development of big data.

Keywords: *smart city, community polling, technology*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan Jajak Pendapat Masyarakat pada Tahun 2019 fokus pada tema *smart city*. Hal ini dikarenakan Kota Magelang telah memiliki *Roadmap* (peta jalan) *Smart City* yang disusun pada tahun 2016. *Roadmap* tersebut memiliki indikator-indikator rencana kegiatan dan waktu untuk menuju target yang sudah direncanakan sampai dengan tahun 2021.

Smart City atau dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan Kota Cerdas merupakan sebuah visi pengembangan perkotaan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (Nam & Pardo, 2011). Sedangkan Jajak Pendapat adalah survei mengenai pendapat atau pandangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik sampel. Jajak pendapat biasanya dirancang untuk mendapatkan gambaran tentang pandangan-pandangan suatu populasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada beberapa orang yang dianggap mewakili populasi dan kemudian menyimpulkan jawaban-jawabannya sebagai gambaran dari kelompok yang lebih luas (Tosepu, 2017).

Secara umum *smart city* diartikan sebagai konsep kota cerdas yang dirancang guna membantu berbagai hal kegiatan masyarakat, terutama dalam upaya mengelola sumber daya yang ada dengan efisien, serta memberikan kemudahan mengakses informasi kepada masyarakat, hingga untuk mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya. Konsep *smart city* dirancang untuk mengatasi permasalahan khas perkotaan seperti penurunan kualitas pelayanan publik, berkurangnya ketersediaan lahan permukiman, kemacetan di jalan raya, membengkaknya tingkat konsumsi energi, penumpukan sampah, peningkatan angka kriminalitas dan masalah sosial lainnya.



Solusi kota cerdas melibatkan minimal 3 (tiga) komponen, yakni teknologi, proses, dan manusia serta terdiri atas beberapa dimensi, antara lain *smart economy*, *smart mobility*, *smart environment*, *smart people*, *smart living*, dan *smart governance*. Yang mana semua komponen dan dimensi tersebut melibatkan information and communication technology (IT) (Bakıcı, Almirall, & Wareham, 2013).

Maksud dilaksanakannya kegiatan ini ialah mendapatkan kajian dan rekomendasi atas hasil penelitian dan pengkajian Jajak Pendapat Masyarakat sebagai bahan pengambilan kebijakan. Tujuan kegiatan ialah mengetahui persepsi masyarakat tentang penerapan *smart city* di Kota Magelang. Sasaran kegiatan yakni penduduk Kota Magelang, baik penduduk siang maupun malam.

Hasil pengukuran tingkat kematangan *smart city* berdasarkan *Garuda Smart City Maturity Model* (GSCMM) yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Kompas dan Institut Teknologi Bandung (ITB), Kota Magelang berada pada posisi *scattered* dengan nilai 48,89. Kondisi sosial Kota Magelang memberikan kontribusi paling tinggi karena bersumber dari baiknya pelayanan publik dan transportasi yang diikuti oleh ekonomi dan lingkungan. GSCMM sendiri terdiri atas 5 (lima) level, yaitu *ad hoc*, *initiative*, *scattered*, *integrative*, dan yang tertinggi adalah *smart*.

Dari Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program *Smart City* Tahun 2018 yang dilaksanakan oleh BAPPEDA Kota Magelang, terdeteksi 14 layanan yang sudah mulai dilaksanakan sebelum waktu yang direncanakan dalam *Roadmap*, antara lain *Platform* Integrasi dan Infrastruktur TIK; Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Tata Kelola *Smart City*; Pusat Kegiatan Ekonomi; Pendidikan; Industri dan Pariwisata; Sumber Daya; Kemanan dan Bencana; Kesehatan; Transportasi; Layanan Publik; Sosial dan Komunitas; Energi; Tata Ruang; dan Lingkungan.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *direct observation* kepada masyarakat Kota Magelang, yaitu melalui wawancara dan kuesioner semi



terbuka, dengan menggunakan *google form* sebagai sarana pengumpulan data responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan cara menganalisa hasil kuesioner dan wawancara tentang permasalahan yang ada di Kota Magelang, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui pemberian *scoring* terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di Kota Magelang kemudian akan diperoleh permasalahan yang *scoringnya* paling tinggi.

Sumber data dari penelitian ini adalah responden, yaitu masyarakat yang ada di Kota Magelang. Masyarakat di Kota Magelang terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu masyarakat siang dan masyarakat malam. Yang dimaksud dengan masyarakat siang adalah masyarakat di lingkungan Pemerintahan Kota Magelang yang terdiri atas pegawai/ karyawan dari Kota Magelang maupun dari luar Kota Magelang. Sedangkan masyarakat malam adalah masyarakat yang ada di luar lingkungan Pemerintahan, seperti pengunjung di alun-alun Kota Magelang, pembeli atau penjual di pasar, dan masyarakat di suatu kelurahan atau kecamatan yang ada di Kota Magelang. Data yang dihimpun sesuai fokus penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, situasi, dokumentasi, dan peristiwa yang diobservasi.

Pada penelitian ini, terdapat 4 (empat) proses dan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dan menghasilkan suatu solusi/rekomendasi. 4 (empat) proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Desk Research*: memahami KAK (Kerangka Acuan Kerja), melakukan kajian literatur, melakukan identifikasi data, dan penentuan metode kajian.
2. Koleksi Data: revisi laporan pendahuluan, koleksi data sekunder, dan survei. Pengumpulan datanya terkait dengan jenis data, sebaran responden, metode pengumpulan data, dan lokasi survei.
3. Analisis Data: Dari hasil penyebaran kuesioner akan dihitung menggunakan analisis regresi untuk melihat presentase setiap permasalahan yang nantinya dapat terselesaikan dengan adanya IT.
4. Pemberian peringkat terhadap permasalahan-permasalahan yang ada untuk memperoleh permasalahan utama yang dipilih oleh masyarakat agar pemerintah dapat segera menyelesaikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Jenis Responden

Data didapatkan dari pengisian kuesioner oleh 218 responden dan wawancara dengan beberapa sumber. Responden merupakan penduduk Kota Magelang, baik siang maupun malam. Dengan kata lain, secara administratif belum tentu merupakan penduduk Kota Magelang, namun kesehariannya beraktivitas di Kota Magelang atau menikmati fasilitas layanan yang disediakan Pemerintah Kota Magelang.

Responden dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut.

1. Lokasi Tinggal

Lokasi tinggal responden meliputi 3 (tiga) kecamatan di Kota Magelang (Magelang Selatan, Magelang Utara, dan Magelang Tengah), dan wilayah di sekitar Kota Magelang. Sebaran responden berdasarkan lokasi tinggal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tinggal

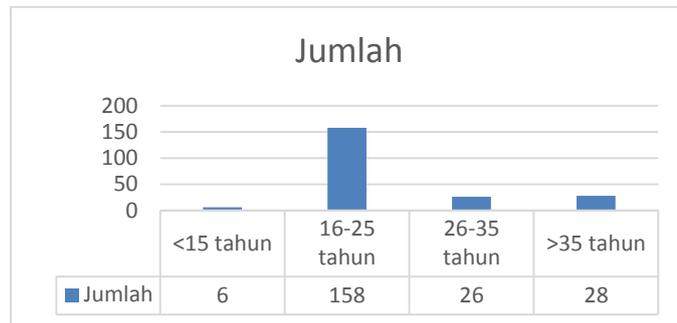
NO	LOKASI TINGGAL	JUMLAH
1	Magelang Utara	70
2	Magelang Selatan	21
3	Magelang Tengah	34
4	Lainnya	93

2. Umur

Sebaran responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1.

Tabel 5.2. Sebaran Responden Berdasarkan Umur

NO	UMUR	JUMLAH RESPONDEN
1	<15 Tahun	6
2	16-25 Tahun	158
3	26-35 Tahun	26
4	>35 Tahun	28



Gambar 1. Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Umur

3. Jenis Kelamin

Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Pria	121
2	Wanita	97

4. Pekerjaan

Pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH RESPONDEN
1	Mahasiswa	107
2	Pegawai Swasta	32
3	PNS	22
4	Wiraswasta	16

5. Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

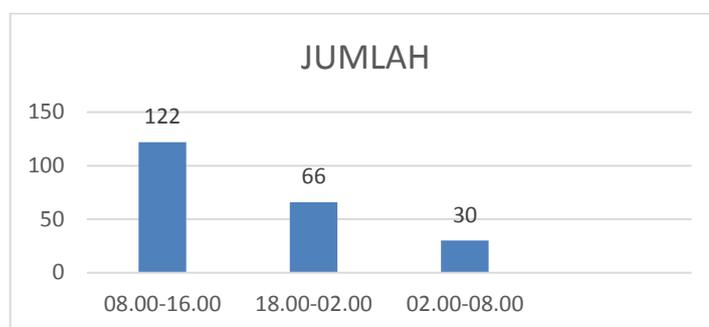
NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH RESPONDEN
1	SD	8
2	SMP	14
3	SMA/SMK	129
4	Perguruan Tinggi (S1/S2/S3)	67

6. Jam Kerja

Jam kerja responden dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Jam Kerja

NO	JAM KERJA	JUMLAH RESPONDEN
1	08.00-16.00	122
2	18.00-02.00	66
3	02.00-08.00	30



Gambar 2. Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Jam Kerja

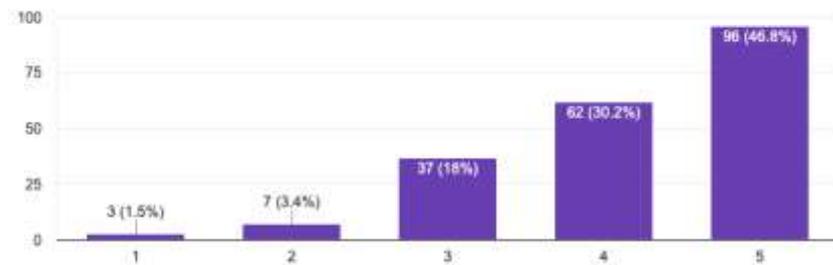
C.2 Hasil Jajak Pendapat

Smart city bukan hanya sekadar jumlah aplikasi yang banyak, namun yang lebih penting adalah sinergi antar aplikasi tersebut. Karena solusi dari kota yang cerdas adalah melibatkan 3 (tiga) komponen yaitu teknologi, proses, dan manusia. Teknologi berperan sebagai pendukung yang mempercepat terjadinya perubahan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah salah satu contoh yang dapat merubah bentuk peradaban dan gaya hidup manusia. Yang terpenting adalah



komponen manusia karena sebagai penggerak utama perubahan proses dan yang memanfaatkan teknologi tersebut.

Sarana yang diperlukan untuk mendapatkan layanan *online* ialah gawai atau *smartphone*. Penggunaan *smartphone* di Kota Magelang sangatlah tinggi (skala 5 atau sangat sering), hal ini dapat dilihat dari hasil responden seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Penggunaan *Smartphone* di Kota Magelang

Kegiatan Jajak Pendapat Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang:

- layanan yang dapat dinikmati oleh masyarakat;
- persepsi tentang mengatasi permasalahan dengan aplikasi;
- identifikasi masalah yang perlu diatasi dengan aplikasi *smart city*.

1. Layanan yang Dapat Dinikmati oleh Masyarakat

Pemerintah Kota Magelang telah membangun *platform* integrasi dan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang didalamnya terdapat:

- pengembangan *platform smart city* untuk integrasi dan layanan;
- pengembangan *operation room smart city*;
- integrasi data eksisting SKPD Kota Magelang;
- pengembangan fasilitas data center terpadu Pemerintah Kota Magelang;
- optimasi penambahan jangkauan LAN dan WAN Kota Magelang;
- penyediaan *wifi* di ruang publik.

Kalangan sendiri (aparatur Pemerintah Kota Magelang) mayoritas sudah menikmati layanan *smart city* (*platform* nomor 1 sampai dengan 5). Satuan kerja yang berada di dalam kompleks Sekretariat Daerah sudah terhubung dengan jaringan fiber optik. Satuan kerja di luar kompleks belum terhubung semuanya namun memiliki fasilitas berupa anggaran yang memadai untuk akses internet. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mengintegrasikan data dan layanan untuk masyarakat Kota Magelang.

Dari pengembangan *platform* penyediaan *wifi* di ruang publik, sebanyak 58,4 % responden menyatakan bahwa penyediaan *wifi* sudah dapat dirasakan oleh masyarakat. Di wilayah Kota Magelang, infrastruktur jaringan telekomunikasi 2G sampai 4G jumlahnya cukup banyak. Hal ini dapat terlihat dari penyediaan fasilitas *wifi* di ruang terbuka seperti lingkungan pemerintahan kota, alun-alun Kota Magelang, dan kantor kecamatan. Bahkan di tingkat kelurahan, sebagai contoh Perpustakaan Mawar (Kelurahan Kramat Selatan), fasilitas *wifi* juga digunakan oleh para pengunjung perpustakaan untuk kegiatan seperti pembuatan majalah, desain produk dari barang bekas, maupun anak-anak sekolah.



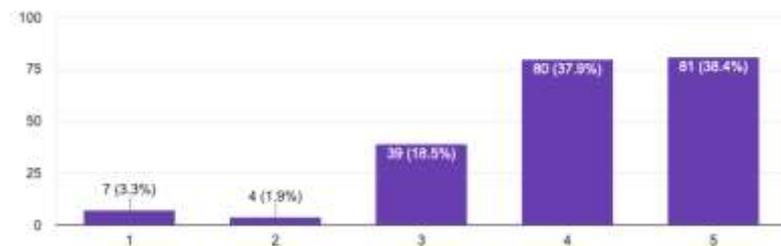
Gambar 4. Perpustakaan Mawar Kelurahan Kramat Selatan



Gambar 5. Kegiatan Jajak Pendapat di Kelurahan Kramat Selatan

2. Persepsi tentang Mengatasi Permasalahan dengan Aplikasi

Hasil jajak pendapat menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih permasalahan yang ada di Kota Magelang dapat diatasi dengan pemanfaatan aplikasi teknologi informasi.



Gambar 6. Diagram Persepsi tentang Mengatasi Permasalahan dengan Aplikasi

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) merupakan keharusan untuk membantu penerapan *smart city*. IoT sangat lazim digunakan, karena saat ini perangkat IoT dapat diakses melalui *smartphone*.

Namun masih ada responden yang berpendapat bahwa belum perlu mengatasi permasalahan dengan aplikasi. Kemungkinan penyebabnya ialah:

1. tidak familiar dengan penggunaan gawai atau internet;
2. belum mengenal aplikasi layanan *online* Pemerintah Kota Magelang.



Dari hasil tersebut, dipandang bahwa Pemerintah Kota Magelang perlu melakukan sosialisasi tentang aplikasi layanan *online* yang telah diterapkan, terkait nama aplikasi, jenis layanan, serta cara mengoperasikan. Sosialisasi bisa melalui berbagai cara, baik *online* (media sosial), maupun *offline* (sosialisasi oleh OPD terkait melalui *events* di Kota Magelang).

3. Identifikasi Masalah yang perlu Diatasi dengan Aplikasi *Smart City*

Sebelum dilakukan survei, pada kegiatan Jajak Pendapat Masyarakat dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Masalah Transportasi Publik

Karakteristik permasalahan kota adalah semakin bertambahnya jumlah penduduk yang juga diikuti dengan penambahan kendaraan pribadi yang tentunya membuat permasalahan kemacetan menjadi meningkat. Perlu dibuat solusi mengenai sarana transportasi publik, seperti terdapat *public transport system* (TPS) untuk pelayanan transportasi umum bagi masyarakat yang berisi rute perjalanan, waktu perjalanan dan waktu tunggu. Terdapat *transport information system* (TIS) berupa sistem informasi panduan kendaraan untuk mendapatkan rute jalan yang optimal dan kondisi lalu lintas kendaraan.

2. Masalah Parkir

Dibutuhkan *smart parking*/ sistem yang menginformasikan ketersediaan ruang parkir yang kosong dan titik-titik lokasi parkir yang dapat menggunakan *e-payment*. Pada permasalahan transportasi publik terdapat permasalahan lain seperti kemacetan, polusi dan transportasi umum, dan pengelolaan parkir yang masih menggunakan bahu jalan.

3. Masalah Informasi Acara/ Kegiatan Pemerintah Kota

Untuk lebih memudahkan penyampaian informasi dari Pemerintah Kota Magelang (seperti informasi KRENOVA, kegiatan tahunan, pengalihan jalur kendaraan dan sebagainya) ke masyarakat secara masif, salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi.



4. Masalah Perizinan/ Legalitas

Sistem informasi seperti perizinan mendirikan bangunan (IMB) yang sesuai dengan peraturan daerah terkait bangunan yang berlaku dan dapat diharapkan dapat diakses dan dimonitoring secara berkala, perizinan SKCK, sistem perizinan kegiatan dan sebagainya.

5. Masalah Tata Kota

Pertambahan penduduk kota karena urbanisasi terjadi hampir di seluruh kota di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Kota Magelang pun tidak dapat menghindarinya. Apalagi terdapat asumsi umum bahwa Magelang sangat nyaman dijadikan tempat tinggal antara lain karena iklim sejuk, lokasi strategis, biaya hidup relatif murah, penduduk ramah, serta memiliki fasilitas pendidikan berkualitas.

Pertambahan penduduk ini menimbulkan permasalahan seperti penurunan kualitas publik, berkurangnya ketersediaan lahan pemukiman, kemacetan di jalan raya, meningkatnya konsumsi energi, penumpukan sampah, peningkatan angka kriminalitas, dan masalah sosial lainnya.

6. Masalah Informasi Universitas

Diharapkan terdapat layanan *online* yang meliputi:

- a. layanan aplikasi sekolah/universitas/pendidikan sebagai pendukung layanan ekonomi seperti data (jumlah, angka, partisipasi, demografi) siswa/mahasiswa, data siswa/mahasiswa yang terintegrasi dengan data kependudukan, penyandang buta aksara;
- b. data pengajar seperti guru, dosen, dan ustadz;
- c. data fasilitas pendidikan, seperti perpustakaan, sekolah, kampus/universitas, taman bacaan masyarakat, *e-library*.
- d. layanan pelayanan pendidikan meliputi bantuan beasiswa, kompetensi guru/dosen, pendidikan khusus bagi warga kurang mampu dan berpestasi, layanan konseling, serta *e-learning*.

7. Masalah Kebersihan Sarana Publik

Kota yang maju salah satunya dapat terlihat dari kebersihan sarana publik seperti toilet umum dan tempat ibadah. Apabila Kota Magelang dapat



menerapkannya, secara tidak langsung akan meningkatkan animo kunjungan wisatawan atau berdampak pada sektor pariwisata.

8. Masalah Tempat Pariwisata, Hotel/Penginapan

Diharapkan terdapat aplikasi manajemen pariwisata yang dapat mempromosikan tempat wisata lokal dan kegiatan wisata. Data pariwisata seperti hotel, kuliner, kegiatan wisata, dan rute wisata. Semua data tersebut dapat dibuat dalam aplikasi seperti *e-tourism*.

9. Masalah Keamanan Kota/ Bencana

Sebagai kota transit dan memiliki jalan lintas provinsi, aspek keamanan menjadi sangat penting. Rasa aman ini berpengaruh pada kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan interaksi sosial dengan sesama masyarakat ataupun pemerintah. Rasa tersebut bukan hanya pada siang hari namun juga pada malam hari. Hal ini disebabkan terdapat kegiatan/rutinitas masyarakat yang dilakukan pada malam hari, seperti di pasar-pasar, tempat *kuliner*, dan terminal. Diharapkan terdapat:

- a. fungsi monitoring untuk keamanan lingkungan dalam bentuk CCTV maupun pelaporan darurat;
- b. *emergency call center* untuk menerima pengaduan warga;
- c. *Early Warning System* (EWS) dan *Disaster Recovery Management* (DRP) sebagai peringatan potensi bencana alam dan pemulihan kegiatan masyarakat pasca bencana serta sebagai penyimpanan data penting pemerintahan dengan melibatkan peran aktif masyarakat dari tingkat RT, RW, kelurahan, maupun kecamatan berkaitan dengan penanggulangan, penanganan, maupun pemulihan pasca bencana.

10. Masalah Kesehatan dan Sanitasi Lingkungan

Kota Magelang telah memiliki sistem informasi kesehatan di tingkat PUSKESMAS (SIMPUS). Namun masih terdapat harapan akan adanya layanan sebagai berikut:

- a. sistem informasi kesehatan yang terpadu seperti yang dapat menghubungkan antara pasien dengan dokter/rumah sakit;
- b. layanan gratis antar jemput *ambulance*;



- c. layanan sosial BPJS, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan, dan Dinas Sosial;
 - d. pemantauan kondisi air di wilayah Kota Magelang walaupun sampai dengan saat ini kondisinya masih layak/baik;
 - e. pemantauan hutan kota yang menjadi nilai lebih Kota Magelang.
11. Masalah Sumber Daya Manusia (SDM)/Informasi Lowongan Kerja
- Peningkatan SDM juga menjadi standar mutu dari suatu daerah bahkan negara. Masyarakat dapat bergerak jika terdapat komunitas (yang terdiri atas individu-individu). Saat ini Pemerintah Kota Magelang telah memiliki sistem informasi yang mendukung peningkatan kompetensi ASN di Kota Magelang, yakni Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG).
- Untuk penyaluran SDM ke dunia kerja, dirasa penting adanya aplikasi mengenai lowongan pekerjaan.

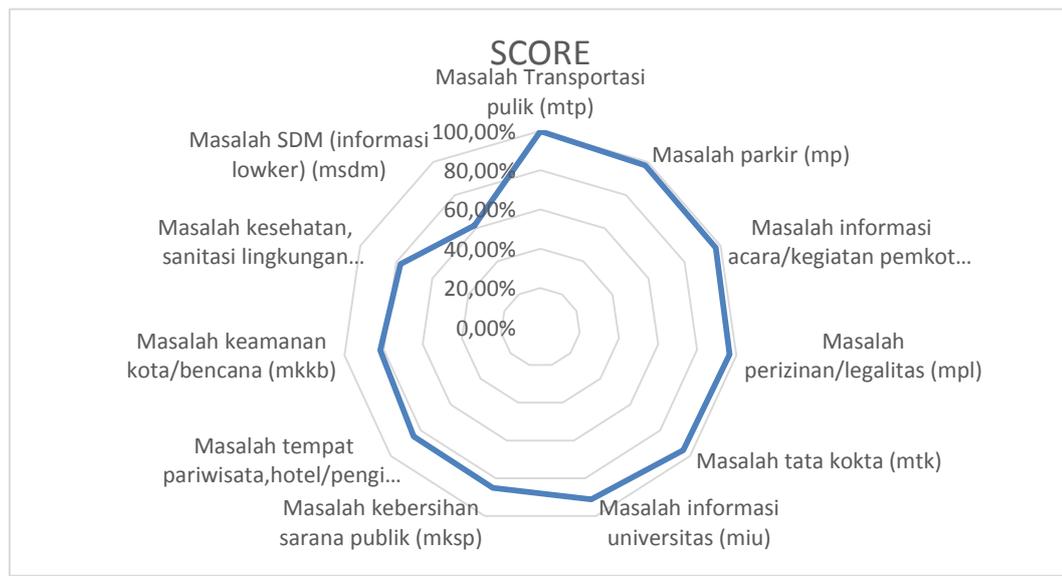
Untuk melihat seberapa penting permasalahan tersebut dapat diatasi dengan teknologi, dilakukan survei, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Penilaian Permasalahan di Kota Magelang

URAIAN	SCORE
Masalah Transportasi Publik	99,78 %
Masalah Parkir	97,92 %
Masalah Informasi Acara/ Kegiatan Pemerintah Kota	97,33 %
Masalah Perizinan/ Legalitas	96,54 %
Masalah Tata Kota	95,34 %
Masalah Informasi Universitas	91,29%
Masalah Kebersihan Sarana Publik	85,15 %
Masalah Tempat Pariwisata, Hotel/ Penginapan	84,77 %
Masalah Keamanan Kota/ Bencana	81,77 %
Masalah Kesehatan, Sanitasi Lingkungan	77,61 %
Masalah SDM/Informasi Lowongan Kerja	61,73 %

Setiap permasalahan tersebut dibuat analisis menggunakan regresi linear. Berdasarkan hasil pengukuran dari responden sebanyak 218 responden, hampir

semua permasalahan berada di atas kisaran 90%. Permasalahan utama yang diinginkan untuk teratasi adalah mengenai sarana transportasi publik (sebanyak 99,78%). Adapun gambaran penilaian (*scoring*) permasalahan di Kota Magelang dengan diagram radar dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Radar Penilaian Permasalahan Kota Magelang

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan Jajak Pendapat Masyarakat diperoleh simpulan bahwa pelayanan publik di Kota Magelang sudah lengkap dan banyak, namun belum bisa memberikan pelayanan maksimal karena belum terintegrasi antar OPD sehingga menyulitkan koordinasi; hampir semua permasalahan yang ada di Kota Magelang dinilai dapat terselesaikan dengan bantuan IT; dan Kota Magelang sebagai kota transit mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan daerah di sekitarnya, maka penguatan layanan *smart city* bisa menjadi fokus utama untuk memberikan pembeda dari kota lainnya yang telah menerapkan *smart city*.

Rekomendasi kegiatan yang dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Magelang adalah sosialisasi kepada masyarakat Kota Magelang untuk pengenalan dan pengembangan *smart city*; Pemerintah Kota Magelang membuat skema pengembangan *big data*; dan pengenalan aplikasi “Magelang Cerdas” kepada



masyarakat dan himbauan untuk memasukan data pribadi di aplikasi tersebut (misal: nomor *handphone* dan NIK) guna pengembangan *big data*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakıcı, T., Almirall, E., & Wareham, J. (2013). A smart city initiative: The case of Barcelona. *Journal of the Knowledge Economy*, 4(2), 135–148.
- Nam, T., & Pardo, T. A. (2011). Conceptualizing smart city with dimensions of technology, people, and institutions. *Proceedings of the 12th Annual International Digital Government Research Conference: Digital Government Innovation in Challenging Times*, 282–291. ACM.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. (2017). *Opini Publik dan Jajak Pendapat: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Makassar.